



SAMBUTAN DAN ARAHAN

**Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Pada Acara Pembukaan Seminar Nasional**

**”Ancaman Global Resistensi Antimikrobia: Bagaimana
Kita Harus Bertindak?”**

**Dalam Rangka Memperingati Ulang Tahun CIVAS
(*Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies*)**

Jakarta, 22 Maret 2014

Yang saya hormati;

- Sdr. Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pasca Panen,
- Sdr. Kepala Balitbangkes, Kementerian Kesehatan
- Sdri. Direktur Eksekutif CIVAS dan Sdri. Ketua Badan Pengurus CIVAS, beserta jajarannya
- Narasumber, undangan, dan hadirin yang saya hormati.

Assalamu’alaikum Wr. Wb,

Selamat Siang, Salam Sejahtera Bagi Kita Semua.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah mempertemukan kita pada Acara Seminar Nasional ”Ancaman Global Resistensi Antimikrobia: Bagaimana Kita Harus Bertindak?”, dalam Rangka Memperingati Ulang Tahun CIVAS (*Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies*) yang ke-8, pada pagi hari ini di Jakarta, dalam keadaan sehat wal’afiat.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita untuk terus berperan dalam membangun bangsa dan Negara yang Kita cintai.

Dalam kesempatan berbahagia ini, juga saya ingin menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada CIVAS atas penyelenggaraan Seminar Nasional ini, juga tidak lupa kepada narasumber, undangan, dan hadirin sekalian yang telah antusias untuk hadir pada kesempatan ini. Harus Kita sadari bahwa tema yang diangkat pada Seminar Nasional kali ini, merupakan tema yang sangat relevan dan strategis bagi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan saat ini dan dimasa depan, sebagaimana Organisasi kesehatan dunia melaporkan bahwa permasalahan resistensi antimikrobal merupakan permasalahan dan tantangan Global yang harus kita pecahkan bersama-sama.

Saudara-saudara sekalian,

Kemajuan sektor peternakan, khususnya di sektor perunggasan, tidak terlepas dari meningkatkan permintaan atau *demand* masyarakat konsumen terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi protein hewani. Berbagai faktor seperti pertambahan jumlah populasi penduduk, peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, perubahan *demography*, telah mendorong sektor peternakan untuk terus berkembang ke arah industrialisasi peternakan, tentu hal ini tidak hanya berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan konsumen, akan tetapi juga berdampak terhadap keberadaan ancaman kesehatan yang ditimbulkan karena efek selama proses produksi diterapkan, seperti penggunaan berbagai obat hewan di peternakan serta

penerapan hygiene dan sanitasi penanganan produk selama proses di rantai produksi.

Meskipun pada dasarnya kejadian resistensi antimikrobia merupakan suatu fenomena alamiah, akan tetapi dalam prosesnya menjadi dipercepat dengan berbagai praktek-praktek penggunaan antimikrobia yang tidak bijaksana, tidak sesuai dengan aturan, pemakaian yang berlebihan dan tidak terkontrol. Dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan masyarakat terkait resistensi antimikrobia menyebabkan terjadinya peningkatan angka kematian, peningkatan angka kesakitan, dan peningkatan biaya pengobatan. Maka dari itu WHO merekomendasikan agar setiap negara menerapkan suatu strategi sistem surveilans terkait masalah resistensi antimikrobia baik di tingkat manusia maupun hewan.

Saudara-saudara sekalian,

Penggunaan antimikrobia di peternakan utamanya ditujukan untuk pencegahan, pengendalian, dan pengobatan penyakit, walaupun tidak dipungkiri banyak pula digunakan sebagai bahan tambahan pakan untuk meningkatkan konversi pakan yang lebih baik. Beberapa penelitian menyebutkan penggunaan obat-obat antimikrobia di peternakan telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya resistensi antimikrobia pada komunitas bakteri. Produk peternakan dipercaya dapat menjadi salah satu faktor penyebaran bakteri yang bersifat resisten dari hewan ke manusia dan lingkungan, hal ini berlaku baik pada bakteri komensal maupun bakteri patogen (Kang et al., 2005).

Saudara-saudara sekalian,

Mari Kita coba telaah bersama, sepertinya tidak bisa Kita dipungkiri bahwa penggunaan antimikrobal di peternakan telah berperan penting terhadap kemajuan sektor peternakan. Dan rasanya tidak bisa serta merta kita melarang penggunaan antimikrobal di peternakan? Untuk itu diperlukan langkah berimbang dalam mengendalikan ancaman resistensi antimikrobal ini. Saya menyadari bahwa, peran pemerintah sebagai regulator sangat menentukan untuk dapat merangkul semua pihak yang terlibat dalam rantai produksi peternakan, dalam mengatur kehati-hatian dalam penggunaan antimikrobal (*prudent use of antimicrobial*), disamping mengatur system pemasukan, penilaian, serta pengawasan penggunaan obat dan bahan obat hewan yang beredar di Indonesia. Pembinaan usaha peternakan, pendidikan bagi masyarakat, dan penegakan aturan terkait penggunaan antimikrobal bagi peternak harus senantiasa didorong.

Saudara-saudara sekalian,

Besar harapan saya, bahwa dalam pertemuan ini dapat memberikan pencerahan bagi Kita semua, untuk dapat berkerja bersama dalam memformulasikan langkah-langkah yang berimbang untuk mengendalikan laju perkembangan kejadian resistensi antimikrobal baik di sektor peternakan dan kesehatan.

Maka dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirohim*, secara resmi pertemuan Acara Seminar Nasional "Ancaman Global Resistensi Antimikrobal: Bagaimana Kita Harus Bertindak?", dalam Rangka Memperingati

Ulang Tahun CIVAS (*Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies*), saya nyatakan **dibuka**.

Selamat mengikuti Seminar ini, terimakasih atas perhatian, dan akhir kata saya ucapkan Selamat Ulang Tahun kepada CIVAS yang ke-8, semoga CIVAS tetap jaya, dan senantiasa menjadi mitra dalam pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur Jenderal,

Syukur Iwantoro